

ANALISIS MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI TEKNIK MEMBACA CEPAT BERBANTUAN MEDIA BERBASIS WEB (STUDI PADA SISWA KELAS IX SMP DI KABUPATEN BANDUNG BARAT)

Iin Diyah Purwanti¹, Vismaia S. Damaianti², Yunus Abidin³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}

iindp13@gmail.com

ABSTRAK

Membaca adalah salah satu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis. Kegiatan membaca pada dasarnya melibatkan kemampuan motoris mata dan kemampuan kognisi. Kemampuan motoris berkaitan dengan kemampuan gerak mata melihat lambing-lambang yang selanjutnya akan melahirkan rata-rata kecepatan baca. Kemampuan kognisi akan melibatkan proses kognitif yang melibatkan daya ingat, daya pikir, dan daya nalar. Membaca memerlukan konsentrasi yang tinggi saat melakukan usaha pemahaman terhadap bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil membaca pemahaman siswa kelas IX SMP dengan teknik membaca cepat berbantuan media berbasis web. Peneliti memanfaatkan sebuah aplikasi tes kemampuan membaca cepat berbasis web untuk mencari hasil membaca pemahaman siswa. Media tes membaca cepat terdiri dari bacaan yang telah disetarakan dengan tingkatan siswa objek penelitian, soal pilihan ganda sebanyak sepuluh soal sebagai alat ukur pemahaman siswa atas teks yang telah dibaca. Teks eksposisi menjadi pilihan peneliti sebagai bahan bacaan dalam media tes. Sebelum diadakan tes, terlebih dahulu peneliti menyebarkan angket tentang minat baca kepada siswa sebagai acuan peneliti tentang kebiasaan membaca siswa. Angket juga dimanfaatkan peneliti sebagai bahan analisis hasil setelah diadakan tes membaca cepat. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dipilih peneliti dalam penelitian ini. Hasil tes membaca cepat siswa akan dihitung rerata dan dideskripsikan dalam bab pembahasan hasil penelitian. Menurut hasil rerata yang telah dihitung menunjukkan bahwa lebih dari lima puluh persen siswa objek penelitian masih di taraf kurang.

Kata Kunci: Membaca; Membaca Cepat; Media.

PENDAHULUAN

Salah satu dari empat keterampilan berbahasa menurut Dawson dalam Tarigan yang mempunyai peranan penting dalam membantuk tingkat pemahaman dan penguasaan seseorang terhadap aspek tertentu adalah membaca. Membaca adalah salah satu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang disampaikan oleh penulis.

Membaca juga merupakan suatu metode pengajaran yang diperlukan untuk berkomunikasi antara diri sendiri dengan teks. Melalui metode pengajaran membaca dapat memahami yang tersirat dan tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis, tingkatan hubungan antara makna yang diketahui penulis dan penafsiran atau interpretasi

pembaca turut menentukan ketepatan membaca. Makna bacaan tidak terletak dalam teks, tetapi berada pada pikiran pembaca.

Menurut Tampubolon (2008:11) kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi bacaan. Mengukur kecepatan membaca dilakukan dengan menjumlahkan kata yang dibaca per menit dikalikan dengan presentase pemahaman isi bacaan. Sedangkan menurut Nurhadi (2008:31) menyatakan bahwa membaca cepat yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahaman terhadap aspek bacanya. Peningkatan kecepatan membaca itu harus diikuti pula oleh peningkatan pemahaman terhadap bacaan.

Menurut Nurhadi (2008:42) kecepatan memadai seorang siswa kelas akhir sekolah dasar atau siswa setingkat sekolah lanjutan pertama, kecepatan membacanya berkisar 200 kata per menit. Sekolah lanjutan atas, kecepatan membacanya dianggap memadai bila mampu membaca sekitar 250 kata per menit, mahasiswa sekitar 325 kata per menit, sedangkan mahasiswa pasca sarjana dan program doctor sekitar 400 kata per menit. Bagi orang dewasa (tidak bersekolah) kecepatan itu bisa turun lagi dan dianggap memadai pada kecepatan 200 kata per menit.

Sejauh ini kegiatan membaca di kalangan anak sekolah terkhusus siswa SMP dirasa masih menjadi hal yang langka. Banyak siswa beranggapan bahwa kegiatan membaca hanyalah sekadar kegiatan yang wajib dilakukan saat ada tugas dari gurunya. Mereka akan rajin membaca jika ada penugasan yang bersifat wajib diberikan oleh guru mereka. Survey berupa kuisisioner *online* yang diberikan peneliti menunjukkan bahwa mayoritas siswa sering melakukan aktifitas membaca jika ada himbauan dari guru terkait. Jenis bacaan pun juga hanya seputar novel atau cerpen remaja yang menurut mereka lebih menarik untuk dibaca dibandingkan buku-buku nonfiksi. Pengetahuan siswa tentang macam-macam buku nonfiksi sangatlah terbatas. Bahkan banyak ditemui siswa yang tidak mengenal jenis jenis karya fiksi populer Indonesia. Pengetahuan jenis bacaan mereka hanyalah jenis bacaan yang sekarang sedang marak di kalangan remaja, seperti bacaan di aplikasi *wattpad*.

Merujuk pada kenyataan tersebut, peneliti yang juga bertindak sebagai guru kelas ingin melihat sejauh mana kemampuan membaca yang dimiliki siswa. Guru memiliki keresahan atas kemampuan membaca siswanya yang agak diragukan. Guru sekaligus peneliti memanfaatkan media berbasis web untuk melakukan uji kemampuan membaca siswanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh. Penelitian dilakukan berdasarkan apa yang terjadi. Peneliti hanya mengumpulkan data dari kemampuan yang telah dimiliki oleh sampel.

Jenis data yang digunakann adalah hasil tes kemampuan membaca pemahaman pada siswa yang akan dihitung reratanya oleh peneliti dilanjutkan dengan analisis hasilnya. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan tes membaca cepat dan penyebaran angket sebagai analisis respon siswa sebagai bahan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan peneliti ini sangatlah dipengaruhi oleh minat baca yang rendah di kalangan siswa. Angket yang tekah disebarakan sebelum

diadakannya tes membaca cepat menunjukkan bahwa siswa SMP IT Nurul Imam masih mengalami krisis membaca. Respon siswa terhadap angket perihal kegiatan membaca siswa menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMP IT Nurul Imam masih cenderung dilakukan jika ada anjuran atau tugas yang bersifat wajib oleh guru mereka. Perpustakaan sekolah yang seharusnya dijadikan sebagai wadah siswa membaca berbagai buku, hanyalah dipergunakan dan diartikan sebagai tempat meminjam buku pelajaran yang berifat wajib saja. Perpustakaan menjadi tempat yang jarang dikunjungi meskipun saat jam kosong. Siswa kurang antusias jika diminta untuk membaca dalam bentuk fisik seperti buku. Mudah bosan dan mengantuk menjadi alasan utama mereka.

Gawai masih menjadi raja dalam hal ini. Mereka mengaku bahwa lebih tertarik untuk memandangi layar gawai daripada buku. Mereka lebih tertarik dengan gambaran dan tampilan gawai yang dirasa memiliki nilai lebih daripada buku. Dalam hal membaca berita terkini pun, mereka lebih suka menggunakan gawai daripada koran maupun majalah. Hal ini kiranya memengaruhi tes hasil baca yang dilakukan peneliti.

Adapun daftar skor dan persentase dari seluruh siswa mengenai kemampuan membaca cepat dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca cepat mencapai skor 151-200 Kata Per Menit terdapat 11,7% atau sebanyak enam orang siswa yang termasuk pada kategori baik.
2. Kemampuan membaca secepat mencapai skor 101-150 Kata Per Menit terdapat 29,4% atau sebanyak lima belas orang siswa yang termasuk pada kategori cukup.
3. Kemampuan membaca cepat mencapai skor 50 – 100 Kata Per Menit terdapat 58,8% atau terdapat tiga puluh orang yang termasuk pada kategori kurang.

Menurut pengelompokkan hasil di atas, menunjukkan bahwa hasil membaca pemahaman siswa SMP IT Nurul Imam Kabupaten Bandung Barat masih cenderung kurang.

SIMPULAN

Membaca adalah salah satu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis. Kegiatan membaca pada dasarnya melibatkan kemampuan motoris mata dan kemampuan kognisi. Kemampuan motoris berkaitan dengan kemampuan gerak mata melihat lambing-lambang yang selanjutnya akan melahirkan rata-rata kecepatan baca. Kemampuan kognisi akan melibatkan proses kognitif yang melibatkan daya ingat, daya pikir, dan daya nalar. Membaca memerlukan konsentrasi yang tinggi saat melakukan usaha pemahaman terhadap bacaan.

Peneliti memanfaatkan sebuah aplikasi tes kemampuan membaca cepat berbasis web untuk mencari hasil membaca pemahaman siswa. Media tes membaca cepat terdiri dari bacaan yang telah disetarakan dengan tingkatan siswa objek penelitian, soal pilihan ganda sebanyak sepuluh soal sebagai alat ukur pemahaman siswa atas teks yang telah dibaca. Teks eksposisi menjadi pilihan peneliti sebagai bahan bacaan dalam media tes.

Sebelum diadakan tes, terlebih dahulu peneliti menyebarkan angket tentang minat baca kepada siswa sebagai acuan peneliti tentang kebiasaan membaca siswa. Angket juga dimanfaatkan peneliti sebagai bahan analisis hasil setelah diadakan tes membaca cepat.

Hasil tes membaca cepat menunjukkan rerata yang telah dihitung menunjukkan bahwa lebih dari lima puluh persen siswa objek penelitian masih di taraf kurang. Hanya sejumlah

enam orang siswa yang berhasil mendapatkan nilai baik dalam tes membaca cepat. Hal ini menunjukkan kemampuan membaca cepat pemahaman siswa kelas IX SMP IT Nurul Imam di Kabupaten Bandung Barat masih kurang. Minat baca siswa masih rendah. Pemanfaatan perpustakaan juga belum maksimal. Kecenderungan minat pada jenis bacaan tertentu juga terbatas. Bacaan jenis novel remaja masih mendominasi sebagai daftar bacaan siswa.

Penelitian yang dilakukan ini baru sebatas menilai kemampuan membaca pemahaman dengan teknik membaca cepat SMP IT Nurul Imam menggunakan sampel terbatas. Selanjutnya penelitian ini akan difokuskan terhadap pengembangan jenis tes dan muatan teks untuk meningkatkan minat baca siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartika Ratna, Zulela, Endry. 2017. *Keterampilan Membaca Cepat Melalui Metode Resitasi*. Jurnal Pendidikan Dasar volume 8, Edisi 2 Desember 2017.
- Khairun Risma. 2016. *Analisis Pemahaman Membaca Melalui Teknik Membaca Cepat*. Jurnal Pendidikan.
- Aritonang. 2006. *Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Cepat*. Jurnal Pendidikan Penabur-No.06/Th.V.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurhadi. 2008. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Tampubolon. 2008. *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.